

## **BAB IV**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain penelitian ini adalah *mixed method* atau metode campuran dengan jenis *sequential explanatory* yang merupakan penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif (Sugiyono, 2015). Paradigma yang digunakan adalah *dominant quantitative study component*, dimana metode dominan yang digunakan adalah metode kuantitatif sedangkan metode kualitatif digunakan untuk melengkapi analisis dari hasil kuantitatif.

Metode kuantitatif pada penelitian ini studi *Cros-sectional* sering juga disebut sebagai studi prevalensi atau survey dengan teknik pengambilan sampling sistematis untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masa *COVID-19* Siswa Sekolah Dasar Pelangi Dharma Nusantara Kecamatan Denpasar Selatan Kabupaten Denpasar Tahun 2022.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Pelangi Dharma Nusantara Jalan Tukad Banyu Sari No.107, Sesetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Alasan memilih lokasi ini karena di sekolah tersebut belum pernah ada mahasiswa yang melakukan penelitian untuk skripsi mengenai Hubungan

Pengetahuan dan Sikap dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa *Covid-19*.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari pengurusan surat hingga pengambilan data serta penyusunan skripsi dilakukan pada Jumat, 21 Februari 2022 – Senin, 18 April 2022.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk di kelas I sampai VI SD Pelangi Dharma Nusantara terhitung tahun ajaran 2021/2022 dan masih terdaftar di sekolah bersangkutan dengan jumlah populasi yakni 208 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013 : 62).

Menurut (Arikunto, 2019) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (gunakan populasi), tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-

25% dari jumlah populasinya. Maka banyak sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 52 siswa, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{25}{100} \times 208 = 52 \text{ siswa}$$

### **3. Teknik pengambilan sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Simple Random Sampling* dipilih dalam teknik ini, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013).

#### **a. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek penelitian dengan populasi target yang terjangkau untuk diteliti (Nursalam, 2020a). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Siswa/i SD Pelangi Dharma Nusantara
- 2) Siswa/i kelas IV A, kelas IV B, dan kelas V
- 3) Bersedia menjadi subjek penelitian atau menjadi responden

#### **b. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi kasus karena berbagai sebab (Nursalam, 2020).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Siswa/i yang bukan bersekolah di SD Pelangi Dharma Nusantara
- 2) Siswa/i kelas I, kelas II, kelas III dan kelas VI
- 3) Tidak bersedia menjadi subjek penelitian atau menjadi responden

## **D. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Data primer**

Data diperoleh melalui Lembar kuisisioner yang dibagikan kepada sampel, setelah diberikan penjelasan tentang pengisiannya. Lembar pertanyaan yang dibagikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada pengetahuan, sikap mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa *covid-19* siswa kelas IV dan V SD Pelangi Dharma Nusantara dalam bentuk pertanyaan “ganda” dimana responden hanya akan memilih satu diantaranya. Lembar kuisisioner yang dibuat adalah lembar kuisisioner yang peneliti buat sendiri dengan melihat referensi-referensi dari pembuatan kuisisioner di internet.

### **2. Data sekunder**

Data diperoleh dari Sekolah Dasar Pelangi Dharma Nusantara dan Dinas Kesehatan Kabupaten Denpasar.

## **E. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel dan program IBM SPSS Statistics 22. Data yang diperoleh peneliti, akan dinilai sesuai skala penilaian yang telah dibuat sebagai alat ukur. Setelah data diperoleh, data tersebut dimasukkan, setelah itu melakukan penghitungan jumlah nilai/skor yang diperoleh dari setiap responden untuk masing-masing variabel yaitu dari variabel pengetahuan, sikap, yang masing-masing variabel terdiri dari 12 pertanyaan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa *covid-19* serta checklist mengenai penerapan PHBS. Adapun tahapan dalam pengolahan data, diantaranya:

- a. Menyunting data (*editing*)

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan terkait dengan kuisisioner serta checklist yang sudah diisi oleh responden.

b. Mengkode data (*coding*)

Merupakan teknik pemberian kode pada setiap data variabel yang terkumpul berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. *Coding* dilakukan untuk mempermudah serta mempercepat analisis dan entry data.

c. Memasukkan data (*entry*)

Data dientri ke dalam program Ms. Excel dan atau IBM SPSS Statistics 22 untuk dianalisis.

d. Membersihkan data (*cleaning*)

Pengecekan kembali terkait dengan kelengkapan data yang telah diolah (*entry*), untuk memastikan bahwa data telah aman dari kesalahan dalam pengkodean ataupun analisis.

## **2. Analisis Data**

### **a. Analisis univariat**

Analisis Univariat digunakan untuk menjelaskan masing-masing dari variabel yang diteliti. Variabel terikat (penerapan PHBS), sedangkan variabel bebas (pengetahuan dan sikap). Data yang telah diperoleh akan diolah dan hasil penelitian akan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) statistik.

## 1) Pengetahuan

Terdapat 12 butir pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan penerapan PHBS siswa SD Pelangi Dharma Nusantara pada masa Covid-19 dengan menggunakan skala diferensial semantik. Skala dalam penelitian ini, akan dipilih dari pilihan jawaban a,b,c dan d dipilih satu jawaban yang menurut responden benar. Instrumen penelitian ini menggunakan google formulir, responden hanya diminta untuk meng”klik” jawaban yang dianggap benar.

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat kuisioner menggunakan rumus struges menurut Sugiyono (2017), yaitu

$$: \text{Pengetahuan} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{12-0}{2} = 6$$

Dengan kategori tingkat pengetahuan siswa yaitu menjadi 2 tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

Kategori sikap baik jika nilai 7-12

Kategori sikap cukup jika nilai 0-6

## 2) Sikap

Terdapat 12 butir pertanyaan untuk mengetahui sikap dengan penerapan PHBS siswa SD Pelangi Dharma Nusantara pada masa Covid-19 dengan menggunakan skala likert. Skala dalam penelitian ini, akan diberi pilihan “Sangat setuju” dengan skor 4, “Setuju” dengan skor 3, “Tidak setuju” dengan skor 2, dan “Sangat tidak setuju” dengan skor 1. Instrumen penelitian ini menggunakan google formulir, responden hanya diminta untuk meng”klik” jawaban yang dianggap sesuai.

Dengan total keseluruhan skor =  $12 \times 4 = 48$

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat kuisioner menurut Arikunto (2013), yaitu :

$$\text{Sikap} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Total skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Dengan kategori sikap siswa yaitu menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2010):

Kategori sikap baik jika nilai 76% -100%

Kategori sikap cukup jika nilai 56% - 75%

Kategori sikap kurang jika nilai <56%

### 3) Penerapan PHBS

Terdapat 12 butir checklist untuk mengetahui penerapan PHBS siswa SD Pelangi Dharma Nusantara pada masa Covid-19 dengan menggunakan skala dikotomis. Skala dalam penelitian ini, akan jawaban yang tegas “Ya” atau “Tidak”. Instrumen penelitian ini menggunakan checklist, peneliti akan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai menurut penglihatan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat kuisioner menggunakan rumus struges menurut Sugiyono (2017), yaitu

$$\text{: Pengetahuan} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{12-0}{2} = 6$$

Dengan kategori penerapan PHBS siswa yaitu menjadi dua tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

Kategori sikap baik jika nilai 7-12

Kategori sikap cukup jika nilai 0-6

## **b. Analisis bivariat**

Analisis bivariat yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel (bebas dan terikat). Apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan atau hubungan secara kebetulan. Dalam analisis ini digunakan uji *Chi-Square* dengan skala data yang digunakan adalah nominal dan ordinal. Uji kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan taraf signifikan 95%. Apabila nilai signifikan (sig) sama atau lebih besar ( $\geq 0,05$ ) dari suatu harga kritis yang ditetapkan pada suatu taraf signifikansi maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel terikat dan variabel bebas. Sedangkan jika nilai sig lebih kecil ( $< 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara variabel terikat dan variabel bebas.

## **F. Penyajian Data**

Penyajian data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi yang disertai dengan narasi penjelasan.